

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melakukan kegiatan rekrutmen donor merupakan tantangan tersendiri bagi setiap UTD untuk menarik minat masyarakat agar mendonorkan darahnya serta mendapatkan stok darah yang cukup. Setiap UTD pasti memiliki upaya sendiri untuk melakukan kegiatan rekrutmen donor. Baru-baru ini telah terjadi pandemi yang disebabkan oleh virus corona atau yang disebut dengan Covid-19. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang baru saja ditemukan yang termasuk dalam jenis coronavirus. Covid-19 dapat menyebar melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut. Virus ini menyebar dengan cepat sehingga setiap orang menjadi lebih berhati-hati dan lebih menjaga diri agar tidak sampai terpapar virus tersebut. Dengan adanya pandemi ini banyak masyarakat yang mengalami ketakutan atau kecemasan untuk melakukan kontak langsung dengan orang lain. Ditambah juga adanya aturan yang dibuat oleh pemerintah yaitu masyarakat diharuskan melakukan *Social Distancing*. Hal ini berdampak pada UTD yang mengalami penurunan stok darah dikarenakan banyaknya pendonor yang menunda untuk donor darah.

Setiap Unit Transfusi Darah atau UTD memiliki tanggung jawab untuk memenuhi ketersediaan darah di wilayah kerjanya atau jejaring. Ketersediaan darah sangat tergantung kepada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur. Untuk mencapai hal tersebut maka UTD perlu melakukan kegiatan rekrutmen donor. Rekrutmen donor merupakan kegiatan pada donor darah yang bertujuan untuk menjaga ketersediaan

darah pada pelayanan darah dengan melakukan upaya sosialisasi dan kampanye donor darah sukarela, pengerahan donor serta pelestarian donor. Target utama rekrutmen donor adalah diperolehnya jumlah darah sesuai dengan kebutuhan atau target UTD yang difokuskan terhadap pendonor darah sukarela risiko rendah (Permenkes No.91, 2015).

Hampir seluruh UTD yang ada saat ini mengalami penurunan stok darah. Antara kebutuhan dan ketersediaan darah semakin tidak seimbang dimana permintaan yang relatif tinggi sedangkan darah yang tersedia semakin berkurang. Terdapat beberapa UTD yang dapat diambil datanya, sebagaimana dari data yang telah direkap pada UTD PMI Kota Malang pada bulan Februari 2020, tercatat 3.811 pendonor yang didapatkan. Dan pada bulan berikutnya terjadi penurunan yaitu pada bulan Maret tercatat 3.341 pendonor yang didapatkan. Namun pada bulan April sempat mengalami peningkatan jumlah pendonor dan didapatkan kantong darah sebanyak 4.833 pendonor. Tetapi pada bulan Mei sampai Juli terjadi penurunan kembali. Pada bulan Mei tercatat sebanyak 3.919 pendonor yang didapatkan, pada bulan Juni tercatat 3.482 pendonor yang didapatkan, dan pada bulan Juli tercatat 3.032 pendonor yang didapatkan. Selain itu pada PMI Kota Semarang juga mengalami penurunan sebanyak 40% selama pandemi, rata-rata pendonor yang didapatkan hanya 20 pendonor per hari. Dan juga di PMI Kota Surabaya pada kondisi normal bisa mendapatkan pendonor sebanyak 450 pendonor per hari namun selama pandemi hanya mendapatkan 150 pendonor per hari. Di PMI DKI Jakarta juga mengalami penurunan jumlah pendonor, sebelum adanya pandemi rata-rata bisa mendapatkan 1000 pendonor per hari namun selama pandemi hanya bisa mendapatkan 200-300 pendonor per hari. Hal itu

dikarenakan biasanya 300 pendonor didapat dari dalam gedung dan 700 pendonor dari luar gedung. Namun dikarenakan banyak instansi yang menutup diri dan tidak mau menerima tamu dari luar menyebabkan kegiatan donor darah di luar gedung menjadi terhenti sehingga hanya mengandalkan pendonor yang datang ke gedung.

Hal ini menandakan bahwa penurunan tersebut bisa saja disebabkan oleh pemberlakuan program yang mengharuskan masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar rumah dan juga berkurangnya kerja sama dengan instansi lain karena instansi tersebut menutup diri tidak menerima tamu dari luar. Ada juga yang tidak dapat melakukan donor darah dikarenakan libur seperti tempat sekolah. Selain itu penurunan juga bisa disebabkan karena ketakutan masyarakat jika tertular oleh wabah Covid-19 ini. Maka dari itu PMI melakukan upaya dan harus bisa meyakinkan masyarakat untuk melakukan donor darah dengan aman agar ketersediaan darah tetap terpenuhi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran upaya rekrutmen pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 di UTD PMI Kota Malang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan dalam melakukan rekrutmen pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 di UTD PMI Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi upaya internal UTD PMI Kota Malang untuk rekrutmen pendonor darah.
- b. Mengidentifikasi upaya eksternal UTD PMI Kota Malang untuk rekrutmen pendonor darah.
- c. Mengidentifikasi jumlah pendonor di UTD PMI Kota Malang pada masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dapat mengatasi masalah dalam pelayanan darah terkait penurunan ketersediaan darah pada masa pandemi Covid-19 di UTD PMI Kota Malang.
- b. Dapat mengembangkan upaya untuk menarik minat masyarakat dalam kegiatan donor darah secara sukarela.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat mengatasi masalah terkait pemenuhan ketersediaan darah pada UTD PMI Kota Malang.
- b. Sebagai pengetahuan kepada calon pendonor darah mengenai pentingnya pemenuhan ketersediaan darah pada UTD PMI Kota Malang.
- c. Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa Teknologi Bank Darah dalam melakukan penelitian yang sejenis.
- d. Sebagai bahan referensi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.